



IMPROVING THE ABILITY OF READING SALAT USING THE READING ALOUD METHOD

Agus Salim¹
Joko Subando²

¹Insitut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

²Insitut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: agussalim0977@gmail.com

ABSTRACT

By using the Aloud reading method, it allows students to be more interested in reciting Salat because reading includes the beautiful rhythms of the Al-Qur'an songs, with the hope that children will love the Al-Qur'an more. By loving the Qur'an, students will learn to read Salat in earnest, how to read Salat properly and correctly according to the rules of the science of tajwid. First, Aloud Reading Al Quran comes from the singing of the Arab ancestors. Second, Aloud Reading was inspired by the songs of infidel slaves who were prisoners of war. Both of these theories confirm that the smooth recitation of the Koran comes from traditional Arabic treasures (of course smelling of the desert). With this theory it is also emphasized that the songs of the Koran ideally have Arabic rhythms.

The Aloud Reading Method is a way of presenting Salat reading learning materials to students by applying the fluency and memorization of the Qur'an aloud to improve reading skills. In this thesis discussed are research methods, place and time of research, research subjects, data collection techniques, data analysis, indicators of action success. Classroom action research is emancipatory and liberating because this research encourages freedom of thought and argument on the part of students, encourages teachers to experiment, research and use wisdom in making decisions or judgments.

To obtain the necessary data in this study several data collection techniques were used, namely as follows: 1. Observation 2. Direct Test. Data analysis was directed to find out how much the Salat Reading Ability increased in class IV students of MIM Blabung Simo after being given action. Data analysis in this study used percentages, namely dividing the increase in the average score of ability, namely fluency and memorization of prayer readings by the average score before giving action and then multiplied by 100%.

Keywords:

Salat Reading Ability, Reading Aloud Method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Suharsimi;2016).

Pendidikan memiliki pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Dalam Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan "Pendidikan" adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara. (UU SISDIKNAS)

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan memiliki beban dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan ini, walaupun memang harus di dukung oleh beberapa komponen pendidikan lainnya. Sebagai pendidika professional guru bukan hanya dituntut melaksanakan tugasnya secara professional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan professional.

Nana Syaodih Sukmadinata, sebagaimana dikutip oleh Sutikno (Sutikno, 2008:45) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas guru dituntut untuk memiliki kematangan dan kedewasaan pribadi serta kesehatan jasmani dan rohani. Salah satu makna dewasa disini adalah bahwa guru harus mampu melaksanakan fungsinya secara maksimal, termasuk menjadi orang tua kedua di lingkungan sekolah.

Dalam proses pendidikan di lingkungan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur diwujudkan

daalm rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terintegrasi materi Aqidah, Akhlaq, Al Qur'an, Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Beberapa kemampuan dasar juga wajib diterapkan kepada siswa, termasuk salah satunya ialah kemampuan membaca kitab suci Al Qur'an dan bacaan Salat.

Akan tetapi materi Salat yang merupakan materi yang teritegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah umum, keberadaannya kurang mendapat perhatian secara khusus, dan bahkan materi bacaan Salat terkadang hanya sepiantas lalu disampaikan kepada siswa. Berbeda dengan madrasah yang memang secara khusus lembaga itu membina siswanya ke arah yang lebih religius bila dibandingkan dengan sekolah umum, sehingga materi yang mereka terima secara spesifik lebih mengerucut ke pelajaran agama seperti Aqidah, Akhlaq, Al Qur'an dan lain lain.

Dalam pengamatan penulis kemampuan bacaan Salat siswa-siswa sekolah mayoritas masih sangat rendah misalnya diantara 24 siswa dalam satu kelas di MIM Blagung Simo terdapat kurang lebih empat siswa yang bisa bacaan Salat dengan kategori baik sedang yang lainnya masih berkualitas dibawahnya. Dalam kelompok ini mereka ada yang sudah belajar mencapai hafalan surat dalam Al Qur'an sehingga sudah memiliki kemampuan membaca yang lumayan baik tetapi ada yang masih sangat memprihatinkan. Ini sebenarnya yang menjadi permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya.

Aloud reading ini sendiri sebenarnya merupakan seni, bukan disiplin ilmu. Tepatnya seni melantunkan bacaan Al-Quran, Kata Aloud reading secara etimologi paralel dengan kata ghina yang bermakna lagu keras atau irama nyaring. Secara terminologi Aloud reading dimaknai sebagai membaca Al

Quran dengan irama (seni) atau suara yang indah dan merdu atau melagukan Al Quran secara baik dan benar tanpa melanggar aturan-aturan bacaan.

Dengan menggunakan metode Aloud reading ini memungkinkan siswa akan lebih tertarik untuk bacaan Salat karena membaca dengan disertakan irama- irama lagu Al Qur'an yang indah, dengan harapan anak lebih mencintai Al Qur'an. Dengan mencintai Al Qur'an siswa akan belajar bacaan Salat dengan sungguh-sungguh cara bacaan Salat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini yang dibahas adalah metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan tindakan.

Penelitian adalah usaha yang sistematis untuk menyediakan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Penelitian merupakan sebuah dialog dimana pertanyaan dirumuskan dalam rumusan masalah agar dapat dicari pemecahannya dalam proses penelitian (Bass, et al.,1972). Penelitian adalah suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisaan informasi (data) untuk berbagai tujuan (McMillan dan Schumcher,1989 dalam Wiersma,1991). Penelitian ilmiah adalah penyelidikan sistematis, terkontrol, empiris dan kritis tentang fenomena sosial yang dibimbing oleh teori dan hipotesis tentang dugaan yang berhubungan dengan fenomena tersebut (Kerlinger,1990).

Kasiram (2008) mengemukakan bahwa menurut Kuncarningrat penelitian adalah usaha dengan sengaja mengungkap gejala-gejala dengan berdasarkan metodologi ilmiah dengan tujuan menemukan prinsip-prinsip baru

di belakang gejala-gejala tadi. Kasiram (2008) menyatakan bahwa penelitian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis, dan berencana, untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, serta menyimpulkan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang timbul. Emzir (2009) menyatakan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Metode ilmiah menurut Emzir (2009) merupakan suatu proses yang sangat beraturan yang memerlukan sejumlah langkah yang berurutan: pengenalan dan pendefinisian masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, dan pernyataan kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis.

Suryabrata (1983) menyatakan bahwa metodologi penelitian ialah cara-cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam penelitian. Penggunaan metodologi penelitian ini dengan mempertimbangkan tujuan, sampel penelitian, biaya serta waktu. Metodologi disini dipergunakan untuk meneliti apa yang diperlukan yang erat kaitannya dengan judul Tesis sehingga dengan metodologi akan memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan. Dengan demikian kebenaran dan kevalidan dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Kasiram (2008) menyebutkan bahwa metodologi penelitian menurut Bachtiar adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan

masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Suharsimi 2002: 82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Penelitian tindakan kelas bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berfikir dan berargumen pada pihak siswa, mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau judgment. (Rochiati, 2009: 25).

SIFAT-SIFAT PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Pertama, PTK terdiri atas siklus-siklus perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Keempat langkah tersebut akan berulang dalam setiap siklus dan perpindahan dari siklus satu ke siklus selanjutnya bersifat fungsional, artinya siklus satu akan menjadi landasan bagi siklus dua, siklus dua akan menjadi dasar bagi siklus ketiga, demikian seterusnya hingga PTK berakhir.

Kedua, pada dasarnya PTK merupakan penelitian yang dirancang dan

dilaksanakan di dalam setting (ruang kelas) tertentu. Oleh karena itu PTK bersifat situasional atau kontekstual, artinya apa yang dirancang dan dilaksanakan di dalam setting atau hanya berlaku untuk setting tersebut dan hasilnya tidak serta merta dapat diberlakukan dalam setting yang lain selama tidak ada jaminan bahwa setting lain tersebut tidak memiliki karakteristik yang sama dengan setting tempat dilakukannya penelitian.

Ketiga, PTK bertujuan mencari pemecahan praktis atas permasalahan yang bersifat lokal dan atau mencari cara-cara untuk meningkatkan kualitas suatu sistem dalam setting tertentu yang juga bersifat lokal. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas tidak menerapkan metodologi penelitian seketat penelitian ilmiah lainnya, yang berusaha mengembangkan atau menemukan teori-teori ilmiah yang bersifat universal. Sehubungan dengan hal itu, kredibilitas penelitian tindakan kelas tersebut ditentukan oleh kemanfaatannya dalam memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas sistem tersebut.

Keempat, PTK bersifat reflektif, artinya kemampuan refleksi peneliti terhadap proses dan hasil tindakan merupakan bagian penting dalam setiap siklus. Hasil refleksi menjadi landasan yang penting bagi pengembangan rencana dan pengambilan tindakan selanjutnya.

Kelima, meskipun dapat dilaksanakan sendiri oleh seorang guru, PTK cenderung bersifat partisipatif. Paling tidak guru sebagai peneliti akan melibatkan siswa (sebagai subyek) dalam proses penelitian. Peneliti tidak akan mampu mengungkap masalah yang timbul berikut penyebabnya secara akurat tanpa partisipasi aktif dari para siswa tersebut.

Keenam, karena dalam PTK proses sama pentingnya dengan hasil tindakan, maka penelitian ini cenderung bersifat

kualitatif daripada kuantitatif. Langkah-langkah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang membentuk satu siklus merupakan keseluruhan proses yang lazimnya didefinisikan dengan kata-kata. Apabila kemudian digunakan angka-angka yang merefleksikan prestasi siswa, misalnya, hal ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses tersebut.

SIKLUS RANCANGAN TINDAKAN

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002: 82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Pertama, rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

Kedua, kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.

Ketiga, refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang

dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Keempat, Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan meliputi data pokok dan data penunjang, yakni data yang diambil melalui pengamatan baik oleh guru (peneliti) maupun oleh teman sejawat.

Sedangkan sumber data dari penelitian ini meliputi: (1) responden, yaitu siswa kelas IV MIM Blagung Simo yaitu sebagai kelas yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian; (2) informan yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan guru mata pelajaran lain yang serumpun/teman sejawat. (3) Pengumpulan Data dalam penelitian menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi dan tes langsung.

Analisis data diarahkan untuk mencari seberapa peningkatan Kemampuan Bacaan Salat pada siswa kelas IV MIM Blagung Simo setelah diberi tindakan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan prosentase yaitu membagi peningkatan rata-rata skor Kemampuan yaitu kelancaran dan Hafalan Bacaan Salat dengan rata-rata skor sebelum pemberian tindakan lalu dikalikan 100%.

HASIL & PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan pada siswa kelas 4 Madrasah Ibtidiah Muhammadiyah Blagung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali dengan jumlah siswa 20 anak. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan satu pertemuan 2jam pelajaran (2x 35 menit)

Penelitian diawali dengan pra penelitian dan diperoleh hasil kemampuan hafalan bacaan sholat siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Blagung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali sebesar 10.40%. Pada tindakan siklus 1 diperoleh peningkatan kemampuan hafalan bacaan sholat menjadi 34.70%. Pada siklus 2 dilakuakn tes langsung untuk mengetahui tingkat kemampuan hafalan bacaan sholat siswa, diperoleh peningkatan sebesar 50% sehingga kemampuan siswa menjadi 63.60%

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Blagung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali pada mata pelajaran Fiqih dengan metode reading aloud dilatar belakangi rendahnya kemampuan hafalan bacaan sholat siswa karena masih rendahnya kemapuan membaca Al quran dan penggunaan metode pembelajaran yg monoton oleh guru dalam menyampaikan materi bacaan salat. Penggunaan metode reading aloud oleh peneliti pada mata pelajaran fiqh khusus materi bacaan salat diperoleh peningkatan kemampuan hafalan bacaan salat siswa. Padas siklus 1 meningkat menjadi 10.40% yang awalnya hanya 34.70%, pada siklus 2 meningkat 50% sehingga kemampuan hafalan bacaan salat siswa menjadi 63.60%

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode reading aloud dapat meningkatkan kemampuan hafalan bacaan salat siswa pada pembelajaran fiqh khusus materi hafalan bacaan salat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fattah Yasin, Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam, Malang, UIN-Malang Press, 2008
- Abror, Abd. Rohman, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta, PT Tiara Wacana, cet. 4, 1993
- Abarsy, M. Athiyah al-. (1970). Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abu Ghuddah, Abdul Fattah, 40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah, Bandung, Irsyad Baitus Salam, 2009
- Abuddi Nata, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010
- Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989
- Aqib, Zainal. (2009). Penelitian Tindakan Kelas (untuk Guru). Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009, cet. Ke 4
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta, 1993
- Arikunto, Suharsimi,. Suhardjono, Supardi, Penelitian Tindakan Kelas,

- Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2009, Cet. Ke 8
- Baharudin, Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, Jogjakarta, Arruz Media, 2009
- Barnadib, Sutari Imam, Pengantar Ilmu Pendidikan sistematis, Yogyakarta, Andi Offset, cet.15, 1995
- Darajat, Zakiyah, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Jakarta, CV. Ruhama, cet.2 1995
- Darwiyanto. (2010). Penilaian PAI Berbasis Kelas. Materi Diklat PAI 2010 Semarang: Balai Diklat Keagamaan.
- Fathurrahman, Pupuh, M. Sobry Sutikno, Modul Strategi Pembelajaran Inovatif Bidang Studi Aqidah Akhlaq, Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Jati, 2009
- Guru IT, (2009), <http://guruit07.blogspot.com/2009/01/jenis-jenis-membaca-dan.html>, diakses tanggal 19 September 2010
- H.M. Arifin, M.Ed, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, PT. Bumi Aksara, cet.4, 2009
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, Cet. ke-4
- Hatimah Ihat., Susilana, Rudi., Nuraedi, Penelitian Pendidikan, Bandung: UPI Press, 2007
- Hikmatun, (2010), <http://hikmatun.wordpress.com/2007/01/03/pengertian-al-qur%E2%80%99an>, diakses tanggal 25 Agustus 2011
- Ismail, Bustaman, (2010), <http://hbis.wordpress.com/2010/01/20/mengenal-nagham-irama-al-quran-dan-kilasan-sejarahny/>
- Ismail, Sya'ban Muhammad, Mengenal bacaan sholat , Semarang:Dina Utama(Toha Putra Group, 1993
- John W. Santrock, Psikologi Pendidikan (edisi kedua), Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010
- M. Syukur, Amin, dkk, Metodologi Studi Islam, Semarang: Gunungjati bekerjasama dengan Badan Penerbit IAIN Walisongo Press,1998
- Marimba, Ahmad D, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: PT. Al-maarif, 1981, cet ke-5
- Munir, M. Misbahul, Pedoman lagu-lagu Tilawatil Qur'an dilengkapi dengan Tajwid dan Qosidah, Surabaya, Apollo, 1997
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, cet.3, 2011
- Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010
- Rahim, Farida, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Jakarta, Sinar Grafika, 2008
- Rohman, Arif, Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, Yogyakarta, Laksbang Mediatama, 2009
- Rohmat, Media Pembelajaran Suatu Pengantar, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2010
- Siswoyo, Dwi dkk, Ilmu Pendidikan, Yogyakarta, UNY Press, 2008
- Sulaiman,Fathiyah Hasan, alih Bahasa Herry Noer Ali, Pandangan Ibnu Khaldun Tentang Ilmu dan Pendidikan, Bandung, CV. Diponegoro, 1987
- Suryana, Y., Priatna, T, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Tsabita, 2008

- Sutisna Senjaya (2010),
<http://sutisna.com/artikel/artikel-ilmu-sosial/psikologi-perkembangan/>, di akses tanggal 14 Agustus 2011
- Syah, Muhibbin, Psikologi Belajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Syaodih Sukmadinata, Nana, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, PT Rosdakarya, cet.3, 2007
- Trianto, Model-model pembelajaran inovatif beroientasi konstruktivistik, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007
- Ulfah, Maria, Penerapan Aloud reading dalam Tilawah Al Qur'an, Kebumen, Marja Ki anam "Al Mukarromah", 2005
- Umarsaid, (2010),
<http://umarsaid.weebly.com/tingkatan-dan-bacaan-al-qur-an.html>, diakses tanggal 25 oktober 2022
- Undang-Undang RI, UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yasrul Efendi, (2008),
<http://id.forums.wordpress.com/to-pic/peningkatan-kemampuan-membaca-cepat-dengan-menggunakan-metode-speed-reading>, diakses tanggal 21 Juni 2012
- Yuku, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mobile Ver. 1.1.3. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Yuliyanti, (2010), <http://Proposal-Skripsi-Upaya-Guru-PAI-Dalam-Meningkatkan-Minat-Baca-AlQuran.htm>, diakses tanggal 25 Agustus 2011
- Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet AS, Metodik khusus Pendidikan Agama, Surabaya, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983